Journal of Sharia Economics
Vol. 8, No. 1, Oktober, 2026, pp. 127 –137
p-ISSN: 2655-2493 ; e-ISSN: 2655-2485
Website: http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Byond by BSI (BSI KCP Sungai Penuh)

Mhd. Hasby Julhadi[1], Usdeldi[2], Muhammad Yunus[3]
[1,2,3] UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; mhdhasbyjulhadi002@gmail.com, usdeldi@uinjambi.ac.id, myunus@uinjambi.acid

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online
http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Keywords:
Efficiency, Security, Ease of use, Customer Intention, Byond by BSI.

Turabian style in citing this article: [citation Heading]
Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Byond by BSI (BSI KCP Sungai Penuh)" *Journal of Sharia Economics 8*, No. 1, Oktober: 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of efficiency, security, and ease of use on customers' intention to conduct transactions using Byond by BSI at BSI KCP Kota Sungai Penuh. The background of this study is based on the relatively low level of interest in using mobile banking services, even though such services are intended to improve the effectiveness of customer transactions. The theoretical framework of this study is based on Consumer Behavior Theory, the Technology Acceptance Model (TAM), and the Theory of Planned Behavior (TPB), and is supported by previous studies showing that efficiency, security, and ease of use are important factors in the adoption of digital banking technology. This study employed a quantitative approach with a descriptive associative method. Data were collected through questionnaires and analyzed using SEM-PLS to test validity, reliability, and the relationships among variables. The results indicate that customers' perceptions of efficiency, security, and ease of use are at a moderate level, but not yet optimal. These findings suggest that improvements in these three aspects are necessary to encourage customers' intention to use Byond by BSI more effectively. Thus, efficiency, security, and ease of use are important factors in the development of Islamic mobile banking services.

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan pada industri perbankan melalui pengembangan layanan *mobile banking* yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara cepat, fleksibel, dan tanpa batasan ruang maupun waktu. Dalam konteks tersebut, efisiensi, keamanan, dan kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi serta minat nasabah untuk memanfaatkan layanan perbankan digital. Efisiensi berkaitan dengan kemampuan layanan dalam menghemat waktu dan biaya transaksi, keamanan berkaitan dengan perlindungan data serta transaksi nasabah, sedangkan

kemudahan berkaitan dengan kemudahan pengoperasian aplikasi dan akses terhadap berbagai fitur yang tersedia (Dahiya & Singh, 2021; Alalwan et al., 2017; Chawla & Joshi, 2019). Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap keamanan dan rendahnya persepsi kemudahan masih menjadi hambatan utama dalam adopsi layanan *mobile banking*, khususnya pada sektor jasa keuangan yang memiliki tingkat risiko tinggi (Kim et al., 2010).

Di Indonesia, perkembangan layanan *mobile banking* terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya penggunaan internet dan telepon pintar. Meskipun demikian, tingkat adopsi layanan digital pada perbankan syariah masih berada di bawah perbankan konvensional. Salah satu fenomena tersebut terlihat pada penggunaan aplikasi Byond by BSI yang masih relatif rendah dibandingkan aplikasi digital milik bank konvensional. Kondisi ini juga terjadi di BSI KCP Kota Sungai Penuh, di mana pemanfaatan aplikasi Byond by BSI belum optimal. Hasil pra-riset menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap aspek efisiensi, keamanan, dan kemudahan masih berada pada kategori cukup sehingga belum mampu mendorong minat penggunaan secara maksimal. Rendahnya tingkat adopsi tersebut mengindikasikan masih terdapat berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan layanan digital perbankan syariah. (Laudon & Laudon, 2020).

Secara teoritis, minat menggunakan teknologi digital dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan, serta kontrol perilaku merupakan determinan utama terbentuknya niat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Dalam konteks *mobile banking*, efisiensi meningkatkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sedangkan keamanan memperkuat kepercayaan (*trust*) yang pada akhirnya mendorong terbentuknya minat menggunakan layanan digital (Alalwan et al., 2017; Chawla & Joshi, 2019; Dahiya & Singh, 2021). Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan penerimaan layanan *mobile banking* pada industri perbankan syariah.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa efisiensi, keamanan, dan kemudahan berpengaruh terhadap minat maupun adopsi *mobile banking* (Alalwan et al., 2017; Chawla & Joshi, 2019; Dahiya & Singh, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan kemudahan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan pembayaran digital maupun *mobile banking* (Silvira Chairunnisa, 2023; Dewi, 2023; Ramadansyah, 2023). Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada bank konvensional, wilayah perkotaan, atau menggunakan objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh efisiensi, keamanan, dan kemudahan terhadap minat

nasabah menggunakan aplikasi Byond by BSI pada kantor cabang pembantu di daerah seperti BSI KCP Kota Sungai Penuh masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efisiensi, keamanan, dan kemudahan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan Byond by BSI pada BSI KCP Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai perilaku adopsi teknologi pada perbankan syariah serta memberikan rekomendasi strategis bagi Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan kualitas layanan digital, memperluas adopsi *mobile banking*, dan mempercepat transformasi digital pada sektor perbankan syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh efisiensi, keamanan, dan kemudahan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan aplikasi Byond by BSI pada BSI KCP Kota Sungai Penuh. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik, sedangkan desain asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai nasabah pengguna maupun calon pengguna layanan Byond by BSI.

Populasi penelitian adalah seluruh nasabah BSI KCP Kota Sungai Penuh. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh sampel yang representatif terhadap karakteristik populasi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan resmi, literatur ilmiah, dan sumber pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian. Operasionalisasi variabel meliputi efisiensi, keamanan, dan kemudahan sebagai variabel independen serta minat nasabah bertransaksi sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan menggunakan metode **Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)** dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antarvariabel laten secara simultan serta sesuai digunakan pada penelitian yang bersifat prediktif. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk menggunakan nilai

loading factor, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, serta *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) melalui pengujian nilai *R-square*, *effect size* (*f-square*), *Variance Inflation Factor* (VIF), dan pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping*. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai *t-statistic* melebihi nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% atau memiliki nilai *p-value* kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antarvariabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan masyarakat Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 58%, sedangkan perempuan berjumlah 42%. Komposisi tersebut menunjukkan keterwakilan kedua kelompok gender yang relatif seimbang sehingga mampu memberikan gambaran yang representatif terhadap karakteristik responden penelitian.

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 26–35 tahun sebanyak 51%, diikuti kelompok usia 17–25 tahun sebesar 22%, usia 36–45 tahun sebesar 13%, serta kelompok usia 46–50 tahun dan di atas 50 tahun yang masing-masing sebesar 7%. Dominasi kelompok usia produktif menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan individu yang aktif menggunakan teknologi digital dan memiliki potensi lebih besar dalam memanfaatkan layanan mobile banking.

Ditinjau dari pekerjaan, responden berasal dari berbagai latar belakang profesi. Kelompok terbesar berasal dari kategori pekerjaan lainnya (41%), diikuti Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebesar 18%, pegawai honorer sebesar 14%, pegawai swasta sebesar 11%, mahasiswa sebesar 5%, karyawan honorer dan PPPK paruh waktu masing-masing sebesar 3%, serta beberapa profesi lain dengan proporsi yang lebih kecil. Variasi pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mencakup responden dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam sehingga diharapkan mampu menggambarkan persepsi masyarakat terhadap penggunaan aplikasi Byond by BSI secara lebih komprehensif.

Selanjutnya, persepsi responden terhadap variabel efisiensi, keamanan, kemudahan, dan minat nasabah diukur menggunakan skala Likert lima poin. Deskripsi jawaban responden digunakan untuk menggambarkan kecenderungan penilaian terhadap setiap indikator sebelum dilakukan analisis inferensial menggunakan metode PLS-SEM.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pengguna maupun calon pengguna aplikasi Byond by BSI berada pada kelompok usia produktif dengan

latar belakang pekerjaan yang beragam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa layanan mobile banking tidak hanya dimanfaatkan oleh kelompok profesi tertentu, tetapi telah menjangkau berbagai segmen masyarakat. Dominasi responden usia 26–35 tahun juga menunjukkan bahwa kelompok usia produktif memiliki tingkat adaptasi yang lebih tinggi terhadap perkembangan teknologi digital sehingga berpotensi menjadi pengguna utama layanan perbankan digital.

Komposisi responden berdasarkan pekerjaan memperlihatkan dominasi kelompok yang aktif dalam dunia kerja, seperti PPPK, pegawai honorer, dan pegawai swasta. Karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa responden memiliki kebutuhan transaksi keuangan yang relatif tinggi sehingga efisiensi, keamanan, dan kemudahan menjadi aspek penting dalam menentukan penggunaan layanan digital perbankan. Keberagaman profesi juga memperkuat representativitas data karena mencerminkan persepsi masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi dan pekerjaan.

Secara umum, karakteristik responden memberikan konteks yang penting dalam menginterpretasikan hasil analisis selanjutnya. Dominasi kelompok usia produktif dan responden yang aktif bekerja menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada kelompok masyarakat yang memiliki intensitas penggunaan teknologi digital relatif tinggi. Dengan demikian, hasil pengujian mengenai pengaruh efisiensi, keamanan, dan kemudahan terhadap minat menggunakan aplikasi Byond by BSI dapat diinterpretasikan sebagai representasi perilaku pengguna layanan mobile banking pada masyarakat Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.

Deskripsi variabel penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai persepsi responden terhadap minat menggunakan aplikasi Byond by BSI serta faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu efisiensi, keamanan, dan kemudahan. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan persepsi yang semakin positif.

Variabel minat nasabah memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,41, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan yang kuat untuk terus menggunakan aplikasi Byond by BSI sebagai media transaksi perbankan. Seluruh indikator penyusun variabel minat memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00. Indikator keinginan menggunakan aplikasi di masa depan dan kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan maupun prinsip religi memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,45), sedangkan indikator keinginan merekomendasikan layanan kepada orang lain memperoleh nilai rata-rata terendah (4,36). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa responden tidak hanya memiliki niat untuk menggunakan aplikasi secara berkelanjutan, tetapi juga menilai bahwa layanan Byond by BSI telah sesuai dengan kebutuhan transaksi dan nilai-nilai yang mereka yakini.

Variabel efisiensi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,33, yang menunjukkan bahwa aplikasi Byond by BSI dipersepsikan sangat efisien dalam mendukung aktivitas transaksi nasabah. Seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 4,00. Indikator biaya administrasi minimal memperoleh nilai tertinggi (4,40), sedangkan indikator kecepatan pemuatan aplikasi memperoleh nilai terendah (4,23). Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya menjadi aspek yang paling dirasakan manfaatnya oleh responden, sementara kecepatan akses aplikasi masih memiliki ruang untuk terus ditingkatkan.

Variabel keamanan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,38, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Seluruh indikator menunjukkan penilaian yang konsisten dengan nilai rata-rata di atas 4,00. Indikator sistem deteksi ancaman secara real-time memperoleh nilai tertinggi (4,41), sedangkan indikator jaminan kerahasiaan data pribadi, fitur autentikasi modern, dan reputasi bank dalam perlindungan siber masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,38. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem keamanan yang diterapkan pada aplikasi Byond by BSI sehingga mampu memberikan rasa aman dalam melakukan transaksi digital.

Variabel kemudahan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,24, yang juga berada pada kategori sangat baik. Seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00. Indikator kenyamanan akses kapan saja dan di mana saja memperoleh nilai tertinggi (4,33), sedangkan indikator tampilan antarmuka yang menarik dan jelas memperoleh nilai terendah (4,14). Temuan tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas akses menjadi keunggulan utama aplikasi Byond by BSI, sementara aspek antarmuka masih dapat terus disempurnakan untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memperoleh nilai rata-rata di atas 4,20. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap kualitas layanan Byond by BSI. Tingginya persepsi terhadap efisiensi, keamanan, dan kemudahan penggunaan juga menunjukkan bahwa aplikasi telah mampu memenuhi ekspektasi pengguna dalam mendukung aktivitas transaksi perbankan digital. Kondisi tersebut memberikan indikasi awal bahwa ketiga variabel independen berpotensi memiliki hubungan yang kuat dengan minat nasabah untuk menggunakan aplikasi Byond by BSI, yang selanjutnya akan dibuktikan melalui analisis inferensial menggunakan metode PLS-SEM.

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) menguji validitas dan reliabilitas konstruk reflektif dan formatif menggunakan bantuan *software* SmartPLS 4.0. Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator reflektif yang dipertahankan memiliki nilai *outer loading* di atas ambang batas 0,70, setelah indikator

EF1 dieliminasi pada tahap awal karena tidak memenuhi kriteria. Pengujian indikator *outer loading* pada konstruk Minat Bertransaksi mencatat indikator MB5 sebagai kontributor paling dominan dengan nilai 0,877, sedangkan MB3 bernilai terendah sebesar 0,789. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh variabel juga telah melampaui batas minimum 0,50, yaitu sebesar 0,619 untuk Efisiensi, 0,632 untuk Keamanan, dan 0,687 untuk Kemudahan.

Pada pengujian validitas diskriminan melalui kriteria *cross-loading*, seluruh indikator terbukti memiliki nilai korelasi tertinggi pada konstruknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lain. Evaluasi berbasis *Fornell-Larcker Criterion* mengonfirmasi validitas diskriminan pada variabel Kemudahan dan Minat Bertransaksi dengan akar kuadrat AVE berturut-turut sebesar 0,829 dan 0,832. Meskipun demikian, variabel Efisiensi dan Keamanan memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,787 dan 0,795, yang sedikit lebih rendah dibandingkan korelasi antara kedua variabel tersebut yaitu sebesar 0,797, mengindikasikan adanya tingkat kedekatan yang relatif tinggi antar kedua konstruk. Di samping itu, seluruh variabel memenuhi syarat reliabilitas konstruk yang sangat baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (ρ_c) di atas 0,70, di mana variabel Efisiensi mencatatkan nilai CA = 0,795 dan $\rho_c = 0{,}867$, Keamanan CA = 0,855 dan $\rho_c = 0{,}896$, serta Kemudahan CA = 0,888 dan $\rho_c = 0{,}917$. Pengujian multikolinearitas juga menunjukkan model bebas dari masalah korelasi berlebihan antarindikator, dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berkisar antara 1,525 hingga 2,812.

Evaluasi model struktural (*inner model*) menunjukkan kemampuan model yang moderat cenderung kuat dalam memprediksi minat bertransaksi nasabah. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel Minat Bertransaksi tercatat sebesar 0,633 dengan R^2 Adjusted sebesar 0,621. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Efisiensi, Keamanan, dan Kemudahan secara bersama-sama mampu menjelaskan 63,3% variasi Minat Bertransaksi nasabah menggunakan aplikasi *Byond by BSI*, sedangkan 36,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Berdasarkan pengujian ukuran efek (f^2), variabel Efisiensi memberikan kontribusi berkatagorikan sedang terhadap R^2 dengan nilai 0,194, variabel Keamanan memberikan kontribusi kecil dengan nilai 0,092, sedangkan variabel Kemudahan memberikan kontribusi yang sangat kecil atau dapat diabaikan ($f^2 = 0{,}003$).

Hasil pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping* membuktikan bahwa dua dari tiga hipotesis yang diajukan diterima. Pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Bertransaksi dengan koefisien jalur (β) sebesar 0,441, t-statistic sebesar 3,567, dan p-value sebesar 0,000 ($p < 0{,}05$). Pengujian hipotesis kedua (H2) mengonfirmasi bahwa variabel Keamanan juga berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Minat Bertransaksi dengan koefisien jalur (β) sebesar 0,362, t-statistic sebesar 2,252, dan p-value sebesar 0,024 ($p < 0{,}05$). Sebaliknya, pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Bertransaksi, ditunjukkan oleh koefisien jalur (β) sebesar 0,048, t-statistic sebesar 0,400, dan p-value sebesar 0,689 ($p > 0{,}05$).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efisiensi, keamanan, dan kemudahan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan aplikasi Byond by BSI pada BSI KCP Kota Sungai Penuh. Hasil analisis menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menunjukkan bahwa efisiensi dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan aplikasi Byond by BSI. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi nasabah terhadap efisiensi layanan, seperti penghematan waktu, biaya, dan kemudahan proses transaksi, serta semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem dan perlindungan data, maka semakin tinggi pula minat nasabah untuk memanfaatkan layanan *mobile banking* tersebut.

Sebaliknya, variabel kemudahan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi telah dipandang sebagai fitur dasar yang diharapkan tersedia pada setiap layanan perbankan digital, sehingga tidak lagi menjadi faktor utama yang mendorong keputusan nasabah untuk menggunakan Byond by BSI. Dalam konteks penelitian ini, responden lebih memprioritaskan aspek efisiensi transaksi dan keamanan sistem dibandingkan kemudahan penggunaan aplikasi.

Selain itu, hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa efisiensi, keamanan, dan kemudahan secara bersama-sama mampu menjelaskan 63,3% variasi minat nasabah bertransaksi menggunakan Byond by BSI, sedangkan 36,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kualitas layanan digital, khususnya pada aspek efisiensi dan keamanan, merupakan strategi penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengadopsi layanan *mobile banking* pada perbankan syariah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian adopsi teknologi pada perbankan syariah dengan menunjukkan bahwa, dalam konteks masyarakat Kota Sungai Penuh, efisiensi dan keamanan merupakan determinan yang lebih dominan dibandingkan kemudahan dalam membentuk minat penggunaan aplikasi Byond by BSI.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda. (2025). *Penggunaan mobile banking di PT Bank Muamalat KCP ZA Pagar Alam*.

Ahmad Hijri Alfian and Dian Essa Nugrahini, "Religiusitas, Pelayanan Terbaik, Dan Promosi Sebagai Faktor Keputusan Nasabah Untuk Saving Money Di Perbankan Syariah," *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)* 16, no. 1 (2024): 86–99.

Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., & Rana, N. P. (2017). Digital banking adoption: A literature review and research agenda. *Journal of Business Research, 70*, 13-25.

Al-Qur'an Al-Karim, Surah Al-Baqarah: 282 (terjemahan Kemenag RI).

Anjani, R. (2024). Pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap minat penggunaan mobile banking. *Jurnal Ilmu Manajemen, 15*(1), 45-60.

Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). (2024). *Laporan Insiden Siber Nasional 2024*. BSSN.

Bersama ID. (2025). *Ancaman keamanan mobile banking dan solusi teknologi*.

Chawla, D., & Joshi, H. (2019). Factors influencing adoption of mobile banking: An empirical study. *International Journal of Bank Marketing, 37*(3), 743-765.

Dahiya, K., & Singh, G. (2021). Mobile banking adoption impact of efficiency, security and ease of use. *Management Research Review, 44*(4), 565-585.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319-340.

Dewi. (2023). *Pengaruh kemudahan penggunaan mobile banking saat pandemi*.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis* (Edisi ke-8). Cengage Learning.

Hengky Latan Ghozali, Imam, "Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. SemarangHarnanto. 2017. Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: BPFE.," 2015.

InfraSec. (2025). *Arsitektur zero trust pada mobile banking*.

J F Hair Jr. et al., *Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis*, *Book*, vol. 87,

2019, www.cengage.com/highered.

Jörg Henseler, Christian M Ringle, and Marko Sarstedt, "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling," *Journal of the Academy of Marketing Science* 43 (2015): 115–35.

Junaedi. (2023). *Preferensi nasabah terhadap kemudahan akses mobile banking*.

Kim, C., Mirusmonov, M., & Lee, I. (2010). An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in Human Behavior, 26*(3), 310-322.

Latan and Ghozali.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.

M B A Riduwan, "Metode Dan Teknik Menyusun Tesis," *Bandung: Alfabeta*, 2010.

Marko Sarstedt, Christian M Ringle, and Joseph F Hair, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling," in *Handbook of Market Research* (Springer, 2021), 587– 632.

Marwanto, T. (2019). Model teori perilaku terencana dan technology acceptance model dalam penggunaan mobile banking di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi, 11*(2), 98-110.

Maryam. (2023). *Persepsi kemudahan dan norma subjektif pada mobile banking*.

Nardin. (2024). *Sinergi kemudahan dan keamanan mobile banking*.

Natalia Ririn Furadantin, "Analisis Data Menggunakan Aplikasi Smartpls v. 3.2.7 2018," *Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (2018): 1–18.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Laporan Statistik Perbankan Syariah 2024*. OJK.

Pasartrainer. (2025). Penggunaan kecerdasan buatan dalam keamanan mobile banking. *Jurnal Teknologi Keamanan Siber, 3*(1), 22-35.

Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2016.

Prof. Dr Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif*., 2018

Ramadansyah, F. (2023). Pengaruh kontrol perilaku dan norma sosial terhadap minat menggunakan mobile banking. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 7*(1),

12-25.
Sianturi. (2024). *Kepercayaan nasabah pada operasional mobile banking*.

Siau, K., & Shen, Z. (2003). Building customer trust in mobile commerce. *Communications of the ACM, 46*(4), 91-94.

Sitanggang, H. (2024). Metode penelitian kuantitatif dan aplikasi dalam bidang teknologi finansial. *Jurnal Metodologi Penelitian, 5*(1), 70-85.

Sugiono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Bandung, 2017).

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Sukaria Sinulingga, "Metode Penelitian Edisi 3," *Medan: USU Pres*, 2013.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly, 36*(1), 157-178.

Wangsanegara. (2024). *Metode survei pada penelitian perbankan*.

Waruwu, J. (2025). Teknik purposive sampling dalam penelitian kuantitatif pada layanan perbankan elektronik. *Jurnal Statistik dan Metodologi, 8*(2), 55-68.

Wulandari, N. (2022). Dampak digitalisasi dan persepsi keamanan terhadap perilaku pengguna mobile banking di Indonesia. *Jurnal Keuangan Digital, 4*(3), 101-115.